

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi rantai pasokan ikan bandeng untuk sampai ke konsumen serta jenis biaya transaksi yang dikeluarkan petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar, maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat secara alamiah dengan mengedepankan suatu proses komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Menurut Creswell (2012) metode penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang. Tujuan penggunaan metode kualitatif sendiri adalah untuk mengetahui pengertian secara mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita (Semiawan, 2010).

Sedangkan menurut Sugiyono (2008) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil yang menekankan pada makna daripada generalisasi. Menurut Semiawan (2010) Penelitian kualitatif disebut juga pencarian alamiah karena menekankan pentingnya pemahaman tentang situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempatnya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Model pendekatan studi kasus ini adalah pendekatan dengan mendalami suatu kasus tertentu dengan melibatkan pengumpulan beraneka

ragam sumber informasi. Menurut (Creswell, 1996) dalam Semiawan (2010) suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain (minimal peneliti). Pendekatan studi kasus ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, dan bermanfaat bagi pembacanya (Semiawan, 2010)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dikarenakan pendekatan ini sesuai dengan tujuan peneliti yang berusaha untuk mendalami satu kasus tunggal tentang perorangan, kelompok, program dan sebagainya yaitu dalam penelitian ini adalah mengenai identifikasi rantai pasokan produksi Desa Kalanganyar dan jenis biaya transaksi yang dikeluarkan petani tambak dan pengepul Desa kalanganyar dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Terdapat perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dimana penelitian kuantitatif berangkat dari teori ke data dan hasilnya sebuah penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan sedangkan untuk penelitian kualitatif menolak data dan memanfaatkan secara penuh teori sebagai bahan penjelas dan berakhir membentuk sebuah teori (Noor, 2011).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Luas tambak di Desa Kalanganyar ini seluas 2.231,79 Ha. Tambak di Desa Kalangnyar ini sebagian besar memproduksi ikan bandeng dan udang baik udang windu maupun udang vaname. Penentuan lokasi penelitian ini dikarenakan Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo merupakan desa dengan luas tambak paling besar dan penghasil tambak ikan bandeng dan udang terbesar di Kabupaten Sidoarjo dengan produksi setiap harinya kurang lebih 30 ton. Luas Wilayah Desa Kalanganyar ini seluas 3.000 Ha dan 80 persen nya merupakan tambak dan sisanya merupakan pemukiman warga yang hampir seluruhnya merupakan petani tambak, pandega dan pekerja tambak

di Desa Kalanganyar. Sehingga dengan adanya kegiatan hasil produksi tambak ini memunculkan kegiatan transaksi yang dilakukan oleh petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar.

3.3. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu identifikasi rantai pasokan ikan bandeng produksi Desa Kalanganyar dan jenis biaya transaksi yang dikeluarkan petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar. Unit analisis dapat berupa subjek (manusia) atau objek (selain manusia atau sesuatu yang tidak memiliki rasa dan akal) tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini, unit analisis yang akan diteliti adalah rantai pasokan ikan bandeng produksi Desa Kalanganyar dan jenis biaya transaksi petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo.

3.4. Informan Penelitian

Penentuan informan menurut Suyanto et al. (2007) dikategorikan dalam 3 (tiga) macam. *Pertama*, informan kunci yang mengetahui secara detail informasi utama yang diperlukan dalam penelitian. *Kedua*, informan utama merupakan informan yang ada keterlibatan langsung selama interaksi sosial terjadi. *Ketiga*, informan tambahan yaitu informan yang tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial namun bisa memberikan informasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menurut Kawung (2012) teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan informan atau sampel sesuai tujuan tertentu.

Dalam Sugiyono (2008) penentuan informan atau sumber data dianggap telah cukup apabila sudah sampai pada taraf "*redundancy*" (data yang diterima sudah jauh dari permasalahan yang diteliti serta informan tersebut tidak

memberikan informasi yang baru), hal itu artinya bahwa diperbolehkan untuk mencari informan baru apabila informan yang lama sudah tidak dapat memberikan tambahan informasi yang baru dan benar.

Metode *purposive sampling* dalam penelitian ini akan dilakukan pada informan kunci yaitu ketua kelompok tani Desa Kalanganyar yang juga menjadi petani tambak dan informan utama yaitu petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar. Petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar dijadikan sebagai informan utama dikarenakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan yaitu meneliti rantai pasokan ikan bandeng produksi Desa Kalanganyar dan jenis biaya transaksi yang dikeluarkan oleh petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar. Sedangkan ketua kelompok tani dijadikan sebagai informan kunci karena ketua kelompok dijadikan sebagai sumber untuk mengumpulkan informasi-informasi secara umum dalam penentuan informan utama dan informan tambahan. Selain itu juga terdapat informan tambahan yang tidak terlibat secara langsung tetapi dapat memberikan informasi petani tambak lainnya, serta masyarakat yang dapat memberikan informasi tambahan. Pada umumnya, penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak memerlukan informan yang berjumlah banyak. Hal ini dikarenakan kecukupan dan kesesuaian informasi yang didapat dalam penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan kegiatan terhadap subjek yang diteliti yang dalam hal ini

adalah petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar dalam aktivitas transaksinya. Teknik observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkah laku objek yang diteliti secara nonverbal dimana kunci keberhasilan observasi ditentukan oleh peneliti itu sendiri karena peneliti melihat, mendengar, bahkan mencium objek penelitian sehingga muncullah sebuah kesimpulan pengamatan (Yusuf, 2016).

Menurut Yusuf (2016) teknik observasi memiliki dua tipe, yaitu : (i) observasi partisipatif. dan (ii) observasi non partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti masuk kedalam tipe observasi partisipatif yang dimana peneliti berperan secara mendalam dalam mengamati tingkah laku objek yang diteliti melalui kontak langsung dengan situasi sebenarnya dan bertahap melakukan *check* dan *recheck* terhadap informasi yang disampaikan informan. Observasi partisipatif dalam penelitian ini, peneliti hanya sebatas berpartisipasi sebagai pengamat yang dimana hanya bergabung saat waktu pengamatan saja. Teknik pengambilan data secara observasi ini memiliki kelemahan yang salah satu nya adalah karena sifat pengumpulan data merupakan reaksi dan persepsi seseorang sehingga akan mengalami kesulitan untuk pengambilan kesimpulan yang bersifat kuantitatif, sehingga di lengkapi dengan teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Menurut Yusuf (2016) wawancara merupakan proses terjadinya interaksi dengan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan pemilik sumber informasi atau dalam hal ini bersama subjek yang di wawancarai menggunakan komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur dimana menurut Basrowi dan Suwandi (2008) wawancara terstruktur peneliti menetapkan fokus pertanyaan

dan masalah yang akan ditanyakan kepada informan dimana peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan tertulis guna mendapatkan informasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan-informan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu petani tambak Desa Kalanganyar, pengepul Desa Kalangnyar serta informan tambahan lainnya yang saling berhubungan. Wawancara ini berguna sebagai cara memperoleh informasi mengenai rantai pasokan ikan bandeng untuk sampai ke konsumen serta jenis biaya transaksi petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar. Pengumpulan data melalui wawancara ini akan di rekam dengan menggunakan perekam suara untuk membantu peneliti mengurangi kesalahan dan merekam informasi secara utuh dan didukung dengan hasil foto maupun video selama proses wawancara dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Menurut Juliandi et al. (2014) teknik dokumentasi memiliki instrumen berupa daftar dokumen dimana teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis salah satunya tentang data laporan keuangan. Pengumpulan data melalui Teknik dokumentasi ini dapat berupa dokumen tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya serta berupa dokumen elektronis seperti, foto, kaset, CD serta peralatan visual lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen – dokumen yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini bersumber dari data primer yaitu seperti foto dan perekam suara serta perekam video yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan menggunakan

langkah-langkah menurut Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, antara lain sebagai berikut (Sugiyono, 2009)

a. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi tentu jumlahnya akan sangat banyak. Data-data tersebut perlu dipilah-pilah untuk mengidentifikasi rantai pasokan ikan bandeng untuk sampai ke konsumen serta jenis biaya transaksi petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar. Maka dari itu salah satu tahapan yang harus dilakukan adalah dengan mereduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009). Dengan begitu data yang direduksi akan dapat memberikan gambaran dan mempermudah peneliti untuk lebih fokus pada tema penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya data akan disajikan. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2009). Penyajian data dalam penelitian ini akan menampilkan, sekaligus menjelaskan mengenai rantai pasokan dan jenis biaya transaksi petani tambak dan pengepul Desa Kalanganyar.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2009). Terdapat dua opsi setelah data direduksi dan

disajikan yaitu menarik kesimpulan atau kembali turun ke lapangan untuk melakukan verifikasi data hingga data jenuh dan tidak didapatkan data atau informasi baru.

Data berupa angka/statistik dalam analisis biaya transaksi ini akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2009) statistik deskriptif merupakan angka-angka (statistik) yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data berupa angka/statistik dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2009). Dengan menyajikan data sedemikian rupa, komponen biaya transaksi yang telah diketahui akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data.

3.7. Teknik Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, data-data yang didapatkan memerlukan pengujian agar data dapat dikatakan *reliable* (handal), kredibel, dan teruji validitasnya. Data penelitian dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan fakta yang ada di lapangan atau objek penelitian. Oleh karena itu diperlukan pengecekan keabsahan data sehingga hasil dari penelitian ini tidak bias. Menurut Sugiyono (2011) uji keabsahan data salah satunya dapat dilakukan dengan cara uji triangulasi data atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Terdapat 3 (tiga) macam triangulasi data, yaitu (i) triangulasi sumber dimana pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, (ii) triangulasi teknik dimana dengan cara mengecek data pada

sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, (iii) terakhir yaitu triangulasi waktu yang dimana pengecekan data penelitian seperti proses wawancara, observasi, dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Berdasarkan ketiga macam bentuk triangulasi data yang telah dipaparkan diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dimana peneliti menggunakan berbagai sumber informasi untuk menyesuaikan dan memperkuat data, adapun sumber-sumber tersebut berasal dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Serta triangulasi teknik dengan memeriksa hasil wawancara dengan observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti. Namun apabila dalam proses penelitian ditemukan keadaan untuk menggunakan triangulasi lain, maka peneliti akan mempertimbangkan untuk menggunakan triangulasi lain sebagai alat pengecekan keabsahan data.